

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Profesi Akuntan

Sungkono
STIEBBANK

Many kinds of work which need the workers, will indirect to adapt with qualification of characteristic the occupation, one of them is qualification at accounting sector. The companies who need people have graduated from accounting majority, must be known all of the factors that is considered by the workers, when they accept some occupation. The number of accountant still rarely than Indonesian people now, and very possible, if the accountants profession will booming at the future, both of quality and quantity. This condition will bring to some consequence, that everyone can choose accountant to be the agreement profession. The profession of accountants are public accountant, management accountant, government accountant, education accountant, and consultant.

Researcher was use likert-scale questionnaire for this research. Five factors comprising 20 questions concerning career choice factors were addressed. The five factors are job criteria, idealism, earnings, social responsibility, and job market. Employing a survey of 60 accounting students from state and private university. Multiple regression analysis was used to assess the ability of five factors to distinguish choose a career as accountant. T-test were used to compare responses of accounting students from state and private university, and also to compare responses of man and woman accounting students.

The research result indicate that based on the absolute score, those opting are more concerned with all (five) factors that influence accounting students to choose kind of accountants profession as a career. However, based on the independent sample test, there is differentiation between accounting students from state and private university to choose kind of accountants profession as a career, the resulted score that was statistically significant is from social responsibility factor. There isn't differentiation between man and woman accounting students to choose kind of the accountants profession as a career. Accounting students in this research, mostly choose a management accountant as their career.

Keywords: *career choice, accounting students, the profession of accountant*

1. Pendahuluan

1.1.Latar Belakang Masalah

Globalisasi yang melanda dunia saat ini, mau tidak mau menuntut setiap orang, instansi, maupun suatu negara untuk menghadapi kompetisi kehidupan global yang semakin ketat. Termasuk di dalamnya adalah tuntutan persaingan tenaga kerja untuk

mengisi setiap peluang kerja yang semakin kecil. Ketatnya persaingan tenaga kerja ini dipicu oleh tidak berimbangnya jumlah tenaga kerja dengan jumlah peluang kerja yang tersedia.

Saat ini, semakin banyak bermunculan perguruan tinggi terutama swasta dengan berbagai jurusan baik untuk jenjang S1, Diploma, atau yang non gelar. Hal ini merupakan kewajaran karena lulusan siswa SMA semakin banyak dan yang berminat untuk melanjutkan kuliah juga meningkat, sedangkan kapasitas penerimaan mahasiswa yang terbatas baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit. Banyaknya jumlah lulusan perguruan tinggi, maka persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin ketat dan membutuhkan tenaga kerja yang mampu menjawab tantangan zaman.

Beberapa penelitian kependudukan di Indonesia menyatakan bahwa pengangguran di kalangan kaum terdidik menunjukkan angka yang cukup tinggi. Oleh karena itu, pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, harus diupayakan dapat memberikan bekal dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Nugroho; 2008). Karena pasar tenaga kerja dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi, menjadikan posisi angkatan kerja menjadi lemah, apalagi jika tidak memiliki keterampilan dan kemampuan yang memadai.

Berbagai jenis usaha yang memerlukan tenaga kerja, dengan sendirinya akan menyesuaikan kualifikasi yang diinginkan dengan jenis dan sifat pekerjaan yang dibebankan, salah satunya adalah kualifikasi bidang akuntansi. Bidang akuntansi banyak disebut sebagai jalur karier yang memiliki peluang terbuka, karena hampir seluruh instansi, perusahaan, dan lembaga lainnya selalu membutuhkan orang yang mengurus bidang akuntansi, walaupun pada kenyataannya tidak semua sarjana akuntansi bekerja sesuai dengan kualifikasi profesi yang dimilikinya.

Sarjana akuntansi paling tidak memiliki tiga alternatif langkah yang dapat ditempuh. Pertama, setelah menyelesaikan pendidikan jurusan akuntansi, seseorang dapat langsung bekerja. Bidang pekerjaan yang tersedia untuk lulusan ini cukup bervariasi, antara lain dengan berwirausaha atau bekerja pada suatu instansi, perusahaan, dan lembaga lainnya. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik ke jenjang yang lebih tinggi, baik S2 maupun kuliah di bidang lain. Ketiga, melanjutkan pendidikan profesi untuk menjadi Akuntan Publik. Pendidikan akuntansi akan menghasilkan dua jalur karir, yaitu jalur pendidikan atau akademisi, dan jalur profesi atau praktisi kerja (Nugroho; 2008). Jika jalur karier yang diinginkan adalah jalur pendidikan, maka mereka akan melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi, baik S2 maupun sampai S3, dan bagi yang memilih jalur profesi maka akan melanjutkan pendidikan profesi untuk kemudian menempuh ujian sertifikasi, baik dalam bentuk Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), Ujian Sertifikasi Pajak (USP), maupun Ujian Sertifikasi Akuntan Manajemen (USAM).

Dunia usaha yang memerlukan lulusan sarjana akuntansi perlu mengetahui berbagai faktor yang dipertimbangkan oleh pencari kerja dalam menerima suatu pekerjaan. Hal ini sangat membantu dalam proses terjadinya hubungan yang saling menguntungkan antara pencari kerja dengan pemberi kerja. Namun seorang sarjana akuntansi, baik yang berencana untuk berprofesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik perlu menyadari bahwa pada perkembangannya, bisa saja pekerjaan yang semula tidak terbayangkan oleh akuntan diperkirakan dapat menjadi pekerjaan akuntan

publik (Nugroho; 2008). Sebagai contoh, sarjana akuntansi dapat saja berperan sebagai manajer SDM pada sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP), sehingga harus mampu mengelola dan memotivasi karyawan, atau beberapa bidang lain yang pada perkembangannya dapat dikelola oleh seorang sarjana akuntansi.

Jalur karier di bidang akuntansi, baik sebagai Akuntan Publik atau bekerja pada bidang akuntansi lainnya, maupun pilihan untuk menjadi akademisi, dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan dan pemahaman terhadap bidang yang akan dipilih.

Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemilihan karier jenis profesi akuntan oleh para mahasiswa. Adapun permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karier setelah lulus kuliah?
2. Profesi apakah yang dominan menjadi pilihan mahasiswa akuntansi dalam memilih karier?
3. Adakah perbedaan dalam memilih karier jenis profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi PTN dan PTS?
4. Adakah perbedaan dalam memilih karier jenis profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita?

1.2. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Riani Nurainah (Studi Empiris di Universitas Indonesia Tahun 2008)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat mengikuti PPAk diantara mahasiswa pria dan wanita. Faktor-faktor tersebut yaitu motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), biaya pendidikan, serta lamanya pendidikan.

Dasar pengambilan sampel adalah mahasiswa akuntansi S1 reguler yang tengah duduk pada tahun keempat, mahasiswa S1 ekstensi FEUI Depok jurusan akuntansi dan mahasiswa PPAk FEUI. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive non random sampling*.

Jika melihat faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti PPAk pada masing-masing program studi, terdapat perbedaan faktor yang mempengaruhi. Pada mahasiswa akuntansi S1 reguler, tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Pada mahasiswa S1 ekstensi, faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mengikuti PPAk yaitu motivasi

karier, motivasi gelar dan lama pendidikan PPAk. Pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi adalah motivasi karier dan motivasi mengikuti USAP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, motivasi karier dan motivasi mengikuti USAP merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Hal ini bisa jadi karena gelar akuntan yang diperoleh dari PPAk merupakan syarat utama untuk dapat mengikuti USAP. Sertifikasi yang diperoleh tersebut merupakan syarat penting untuk dapat meniti karier di bidang akuntan publik.

2. Penelitian Neni Ernawati (Studi Kasus pada UNISSULA dan UNNES Tahun 2004)

Penulis meneliti tentang ada/tidaknya perbedaan pandangan mengenai faktor gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Penelitian ini mereplikasi penelitian Wijayanti (2001) dengan menambahkan faktor pertimbangan pasar kerja sebagai faktor lain yang diteliti.

Populasi yang dijadikan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menjalani proses perkuliahan S1 jurusan akuntansi di Fakultas Ekonomi UNISSULA dan UNNES di Kota Semarang. Pada penelitian ini sampel yang diambil menggunakan metode *Purposive Random Sampling*, serta dasar pengambilan sampel yaitu mahasiswa akuntansi yang berada pada tingkat akhir (minimal semester tujuh) dan sudah mengambil mata kuliah pengauditan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan uji beda Anova.

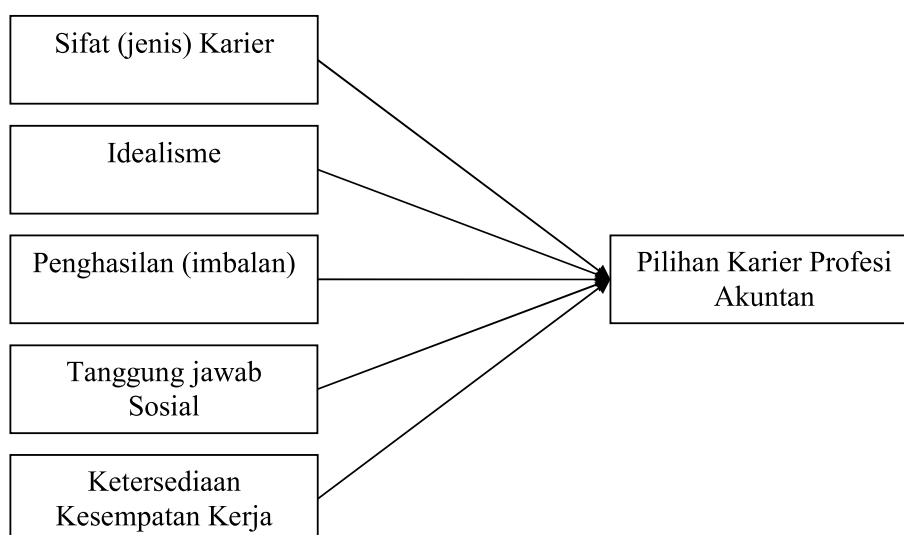
Pengujian dengan SPSS 11.0 diperoleh hasil: terdapat perbedaan secara signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi yang memilih karier akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah dan akuntan pendidik dalam hal gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Sedangkan yang menunjukkan F hitung paling besar yaitu 46.440 adalah pengakuan profesional, maka faktor tersebut merupakan faktor yang paling signifikan.

3. Penelitian Setiyo Arys Nugroho (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta Tahun 2008)

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi faktor intrinsik, pertimbangan pasar kerja, gaji, nilai-nilai sosial, persepsi, dan jenis kelamin.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner ke enam perguruan tinggi swasta di Surakarta. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah pengauditan I dan II. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis*, *Discriminant Analysis*, dan *Chi-Square*. Hasil uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik yaitu faktor intrinsik, pertimbangan pasar kerja dan persepsi. Analisis diskriminan menunjukkan bahwa faktor yang sangat berpengaruh yaitu faktor persepsi. Sedangkan hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemilihan karier antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita.

1.3. Kerangka Teoritis



2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey dengan data primer. Adapun variabel penelitiannya adalah : variabel independen (bebas) terdiri dari : Sifat (jenis) karier, idealisme, penghasilan (imbalan), tanggung jawab sosial, dan ketersediaan kesempatan kerja, sedangkan variabel terikat terdiri dari : Pilihan karier jenis profesi akuntan.

2.2. Metode Pengambilan Sampel

1. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk semua anggota populasi. Teknik ini dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, sepanjang setiap elemen populasi diberi kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Kebaikan teknik ini yaitu prosedurnya sangat mudah dilaksanakan

dan tidak memerlukan proses pengolahan data yang rumit. Sedangkan kelemahannya yaitu dimungkinkan munculnya *sampling error* yang tinggi.

2. Jumlah Sampel

Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 60 buah, yaitu 30 mahasiswa akuntansi yang berasal dari PTN dan 30 mahasiswa akuntansi PTS di Yogyakarta.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) secara langsung kepada responden. Setelah diisi, kuesioner langsung diserahkan kembali kepada peneliti. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal mengisi dan memilih pada kolom yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (x) maupun *checklist* (✓). Adapun sebagai alasan bahwa digunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert, karena kedua jenis kuesioner tersebut memberikan kemudahan bagi responden dalam memberikan jawaban serta lebih praktis dan sistematis.

Skala Likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data dalam bentuk ordinal. Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang termasuk pada data interval akan dapat langsung diolah, sementara data yang termasuk ordinal, perlu diberi kode/symbol berupa angka pada setiap jawaban agar data tersebut dapat diolah (Nazir; 2003)

2.4. Metode Analisis Data

Dalam melakukan perhitungan data statistik, penulisan skripsi ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Penggunaan *software* ini membantu perhitungan metode statistik yang melibatkan berbagai variabel, sehingga data-data yang tersedia menjadi informasi yang berarti.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda, yang kemudian diuji dengan model uji-F untuk menguji keberartian hipotesis.

2.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Santoso (2000), analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik estimasi yang memperkirakan secara rata-rata, dampak dari suatu unit perubahan pada suatu variabel bebas tertentu terhadap variabel terikat, dimana variabel-variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Model umum dari regresi linear berganda adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Y adalah variabel terikat, sedangkan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ adalah variabel bebas. a adalah konstanta dan $b_1, b_2, b_3, \dots, b_n$ adalah koefisien regresi.

Alasan penulis menggunakan model regresi linear berganda yaitu, bahwa terdapat lebih dari satu variabel bebas yang secara teoritis berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu:

- X₁ : Sifat (jenis) karier
- X₂ : Idealisme
- X₃ : Penghasilan (gaji)
- X₄ : Tanggung jawab sosial
- X₅ : Ketersediaan kesempatan kerja
- Y : Pilihan profesi akuntan

Model regresi linear berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik, jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis OLS (*ordinary least square*). Terdapat lima uji asumsi yang dapat dilakukan terhadap model regresi tersebut, yaitu:

1. Uji Normalitas
2. Uji Autokorelasi
3. Uji Multikolinearitas
4. Uji Heteroskedastisitas
5. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan empat uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Salah satu cara untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan rasio skewness dan kurtosis. Rasio skewness adalah nilai skewness dibagi dengan standar error skewness, sedangkan rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standar error kurtosis. Sebagai pedoman, bila rasio skewness dan kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka data terdistribusi normal (Santoso; 2000).

2. Uji Autokorelasi

Secara sederhana, pengertian analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu, dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi serta tidak ada variabel lag di antara variabel penjelas (Susanto; 2000). Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a) $d_U \leq DW \leq 4 - d_U$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi

- b) $DW \leq d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif
- c) $d_L \leq DW \leq d_U$, maka tidak dapat disimpulkan
- d) $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan
- e) $4 - d_L \leq DW$, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol. Artinya, ada autokorelasi negatif

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Persamaan regresi yang baik adalah bebas dari multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

5. Uji Hipotesis F (Uji-F)

Uji-F berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh berbagai variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: R = 0 \rightarrow$ Tidak ada pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 terhadap variabel Y

$H_1: R \neq 0 \rightarrow$ Ada pengaruh variabel X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 terhadap variabel Y

Sebelum ditentukan H_0 diterima atau ditolak, maka harus menentukan f-hitung (f_h) dan f-tabel (f_t) terlebih dahulu. Jika $f_h > f_t$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama.

Untuk mengetahui profesi apakah yang paling dominan dipilih oleh mahasiswa akuntansi, penulis menggunakan modus sebagai alat analisis data.

6. Mode (Modus)

Mode (modus) adalah nilai atau sifat yang paling banyak terjadi, yaitu data yang memiliki frekuensi terbesar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan grafik batang untuk menampilkan hasil modus data penelitian yang telah diperoleh.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam memilih karier berdasarkan gender dan status institusi, maka penulis menggunakan uji-t dua arah sebagai alat analisis datanya.

7. Uji Beda (Uji-t)

Pada prinsipnya uji-t berfungsi untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata (*mean*) antara dua sampel yang diteliti. Uji-t dibagi menjadi dua, yaitu *paired sample test* dan *independent t-test*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *independent t-test* karena penulis ingin membandingkan dua kelompok yang berbeda atau membandingkan nilai rata-rata dua kelompok independen.

Uji-t (dibaca: Uji Student t) digunakan apabila deviasi standar dari populasi (σ) tidak diketahui dan ukuran sampel kecil, yaitu $n \leq 30$. Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pada koefisien regresi secara individual.

Untuk persamaan regresi linear berganda:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Maka kita dapat menghitung nilai t untuk masing-masing koefisien hasil estimasi pada persamaan tersebut. Formula statistik t adalah:

$$t = \frac{(b_1 - \beta_1)}{SE(b_1)}$$

dimana:

b_1 : koefisien regresi hasil estimasi untuk variabel x

β_1 : parameter koefisien regresi populasi (β_{Ho}) untuk variabel x, yang biasanya dianggap nol

$SE(b_1)$: standar error koefisien b_1 , dimana $SE(b_1) = \left(\frac{\sigma}{\sum X^2} \right)$

Sehingga bentuk formula statistik t menjadi sebagai berikut:

$$t = \frac{b_1}{SE(b_1)}$$

Seperti halnya dengan uji F, untuk menentukan apakah menolak atau menerima H_0 berdasarkan perhitungan nilai t (t-hitung), maka digunakan nilai kritis t (t-tabel). Nilai kritis t adalah nilai yang membedakan daerah penerimaan dari daerah penolakan. Setelah diperoleh nilai t-hitung (t_h) dan t-tabel (t_t), maka dapat ditentukan keputusan untuk menolak atau menerima H_0 . Jika $t_h > t_t$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sebelum menentukan nilai kritis t, penulis harus memilih tingkat signifikan (*a level of significance*) terlebih dahulu. Tingkat signifikan menunjukkan probabilitas suatu estimasi nilai $t_h > t_t$, dan telah menjadi kebiasaan umum bahwa tingkat signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. P_N : Pilihan profesi akuntan yang berasal dari mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN)
 P_S : Pilihan profesi akuntan yang berasal dari mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Ho: $P_N = P_S \rightarrow$ Tidak ada perbedaan dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari PTN maupun PTS

Hi: $P_N \neq P_S \rightarrow$ Ada perbedaan dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan, antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari PTN maupun PTS

2. P_P : Mahasiswa akuntansi pria yang memilih profesi akuntan

P_W : Mahasiswa akuntansi wanita yang memilih profesi akuntan

Ho: $P_P = P_W \rightarrow$ Tidak ada perbedaan antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan

Hi: $P_P \neq P_W \rightarrow$ Ada perbedaan antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan

2.5. Hipotesis Penelitian

1. Sifat (jenis) karier, idealisme, penghasilan (imbalan), tanggung jawab sosial, dan ketersediaan kesempatan kerja mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan
2. Terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi PTN dan PTS di Yogyakarta dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan
3. Terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan

3 Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Data yang berhasil dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data *Likert-scale questioner* adalah 60 buah dari 60 buah yang disebar. Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 2 Juni 2010 untuk PTN dan 3 Juni 2010 untuk PTS. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui *respon rate* dari penelitian ini, yaitu:

$$RR = \frac{\sum \text{Kuesioner yang kembali}}{\sum \text{Kuesioner yang disebar}} = \frac{60}{60} = 1 \times 100 \% = 100 \%$$

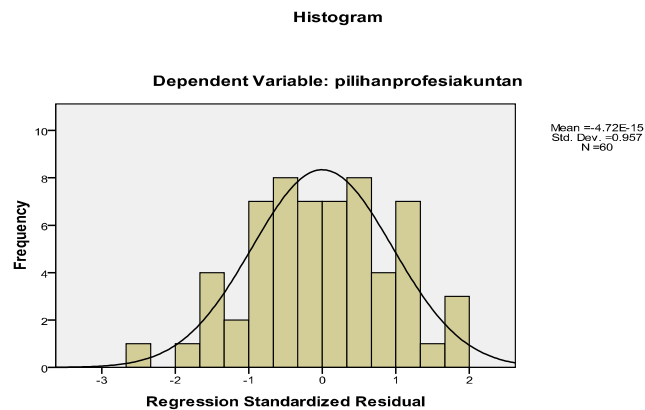
60 responden tersebut adalah mahasiswa fakultas ekonomi program studi akuntansi dari 2 PTN dan 2 PTS di Yogyakarta. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu berdasarkan jenis kelamin dan status perguruan tinggi.

Berikut adalah hasil pengolahan data kuesioner dengan uji validitas dan uji reliabilitas, untuk mengetahui variabel-variabel mana sajakah yang valid dan reliabel, sebelum data diolah lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel yang dianalisis adalah ketersediaan kesempatan kerja, idealisme, tanggung jawab sosial, penghasilan dan karier, sedangkan variabel dependen adalah pilihan profesi akuntan.

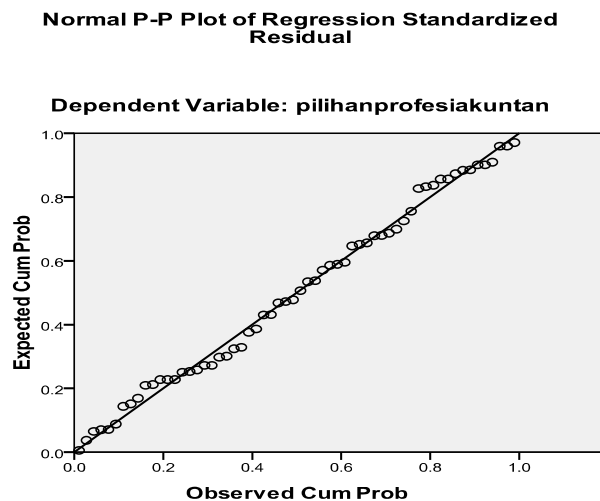
Hasil uji normalitas data dan uji asumsi klasik dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :

Gambar 1 Histogram Uji Normalitas



Berdasarkan output histogram pada halaman sebelumnya, dapat diketahui bahwa sebaran data yang ada, menyebar merata ke semua daerah kurva normal. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Demikian juga dengan output Normal P-P Plot berikut:

Gambar 2 Hasil P-P Plot



Tabel 1 : Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.877	2.702		2.175	.034		
Karier	.328	.088	.499	3.748	.000	.632	1.581
Idealisme	.171	.154	.134	1.111	.272	.774	1.292
Penghasilan	-.005	.125	-.005	-.038	.969	.727	1.375
TanggungJawabSosial	.168	.193	.105	.872	.387	.774	1.292
KetersediaanKesempatan Kerja	.074	.150	.068	.494	.623	.599	1.668

a. Dependent Variable: PilihanProfesiAkuntan

Nilai VIF hitung untuk masing-masing prediktor tidak melebihi 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diteliti, tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.338	1.750	2.261

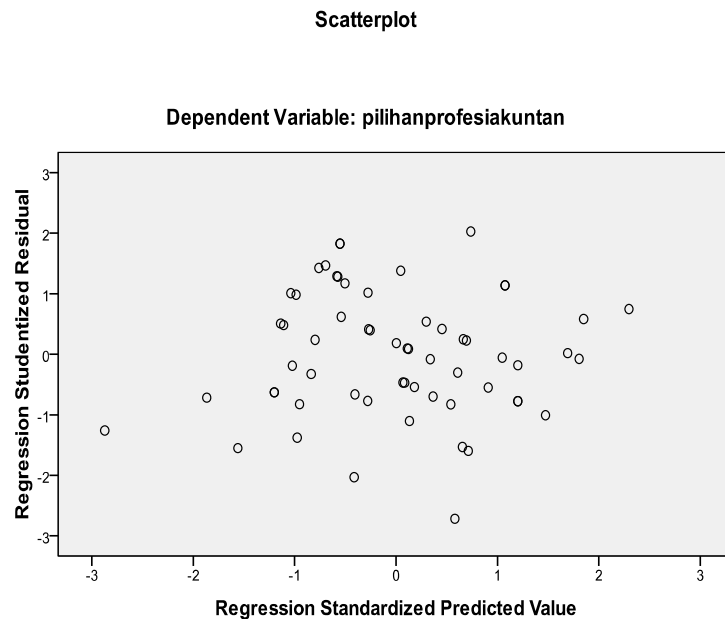
a. Predictors: (Constant), KetersediaanKesempatanKerja, Idealisme, TanggungJawabSosial, Penghasilan, Karier

b. Dependent Variable: PilihanProfesiAkuntan

Untuk mengetahui nilai DW tabel, digunakan pedoman N dan jumlah prediktor. Dengan $N = 60$ dan $k = 5$, didapatkan nilai $du = 1,70$ dan $d_L = 1,41$. Sehingga dapat dicari $4-d_L = 2,59$ dan $4-du = 2,30$. Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai DW hitung sebesar 2,261 terletak antara du dan $4-du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji adalah terbebas dari autokorelasi.

Berdasarkan plot data di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena plot data yang didapatkan relatif menyebar ke segala bidang.

Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 3 : Model Summary Regresi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.628 ^a	.394	.338	1.750	2.261

a. Predictors: (Constant), KetersediaanKesempatanKerja, Idealisme, TanggungJawabSosial, Penghasilan, Karier

b. Dependent Variable: PilihanProfesiAkuntan

Output pertama analisis regresi berganda adalah nilai R (korelasi ganda) sebesar 0,628. Nilai R berkisar antara -1 hingga 1, sehingga 0,628 termasuk mempunyai korelasi yang cukup erat karena mendekati nilai 1. Nilai R^2 sebesar 0,394 atau 39,4 % yang merupakan koefisien simultan pengaruh antara prediktor terhadap kriterium.

Nilai Adjusted R^2 dinilai lebih merepresentasikan nilai pengaruh yang sebenarnya. Hal ini akan terlihat dari hasil analisis nilai Adjusted R^2 yang dapat bertambah atau berkurang ketika ada penambahan variabel baru.

Output kedua adalah analisis uji F. Hasil uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi hasil korelasi ganda serta koefisien analisis regresi. Pada output di atas tampak bahwa nilai F hitung sebesar 7,026 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi/pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$).

Tabel 4 : Uji ANOVA**ANOVA^b**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107.594	5	21.519	7.026	.000 ^a
Residual	165.389	54	3.063		
Total	272.983	59			

a. Predictors: (Constant), KetersediaanKesempatanKerja, Idealisme, TanggungJawabSosial, Penghasilan, Karier

b. Dependent Variable: PilihanProfesiAkuntan

Tabel 5 : Nilai Koefisien Beta**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.877	2.702		2.175	.034		
Karier	.328	.088	.499	3.748	.000	.632	1.581
Idealisme	.171	.154	.134	1.111	.272	.774	1.292
Penghasilan	-.005	.125	-.005	-.038	.969	.727	1.375
TanggungJawabSosial	.168	.193	.105	.872	.387	.774	1.292
KetersediaanKesempatanKerja	.074	.150	.068	.494	.623	.599	1.668

a. Dependent Variable: PilihanProfesiAkuntan

Dengan demikian hasil yang diperoleh yaitu: konstanta (a) sebesar 5,877, koefisien arah regresi b_1 sebesar 0,328, koefisien arah regresi b_2 sebesar 0,171, koefisien arah regresi b_3 sebesar -0,005, koefisien arah regresi b_4 sebesar 0,168, dan koefisien arah regresi b_5 sebesar 0,074.

Sehingga persamaan regresinya adalah:

$$\hat{Y} = 5,877 + 0,171 X_1 + 0,328 X_2 - 0,005 X_3 + 0,168 X_4 + 0,074 X_5$$

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Dari uji validitas dan realibilitas diketahui bahwa suatu item dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel. Dari tabel di atas diketahui bahwa semua item mempunyai r hitung yang

lebih besar dari r tabel, kecuali item tanggung jawab sosial. Dengan demikian, item yang tidak valid adalah pertanyaan nomor 15 dan 16.

Suatu item dikatakan reliabel jika Alpha Cronbach > r tabel. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Alpha Cronbach untuk semua variabel lebih besar dari r tabel kecuali item tanggung jawab sosial. Artinya, item yang tidak reliabel adalah tanggung jawab sosial.

3.2.2 Persamaan regresi

Berdasarkan sub-bab hasil penelitian, diperoleh bahwa model regresi berganda yang diteliti, bebas dari semua uji asumsi klasik, sehingga persamaan regresi yang diperoleh telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\hat{Y} = 5,877 + 0,171 X_1 + 0,328 X_2 - 0,005 X_3 + 0,168 X_4 + 0,074 X_5$$

Interpretasi koefisien regresi:

1. Nilai konstanta sebesar 5,877 menunjukkan, bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel X, maka nilai pemilihan karier jenis profesi akuntan sebesar 5,877
2. Nilai koefisien b_1 sebesar 0,171 menunjukkan, bahwa dengan penambahan sebesar satu satuan faktor sifat (jenis) karier, akan menambah nilai pemilihan karier jenis profesi akuntan sebesar 0,171
3. Nilai koefisien b_2 sebesar 0,328 menunjukkan, bahwa dengan penambahan sebesar satu satuan faktor idealisme, akan menambah nilai pemilihan karier jenis profesi akuntan sebesar 0,328
4. Nilai koefisien b_3 sebesar 0,005 menunjukkan, bahwa dengan penambahan sebesar satu satuan faktor penghasilan, akan mengurangi nilai pemilihan karier jenis profesi akuntan sebesar 0,005
5. Nilai koefisien b_4 sebesar 0,168 menunjukkan, bahwa dengan penambahan sebesar satu satuan faktor tanggung jawab sosial, akan menambah nilai pemilihan karier jenis profesi akuntan sebesar 0,168
6. Nilai koefisien b_5 sebesar 0,074 menunjukkan, bahwa dengan penambahan sebesar satu satuan faktor ketersediaan kesempatan kerja, akan menambah nilai pemilihan karier jenis profesi akuntan sebesar 0,074

3.2.3 Uji F

1. Hipotesis

Ho: Sifat (jenis) karier, idealisme, penghasilan, tanggung jawab sosial, dan ketersediaan kesempatan kerja tidak mempengaruhi pemilihan karier jenis profesi akuntan secara bersama-sama

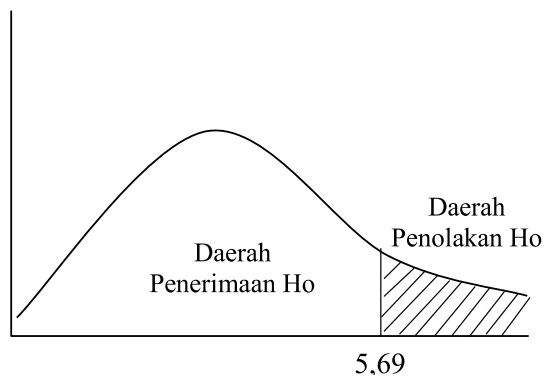
Ha: Sifat (jenis) karier, idealisme, penghasilan, tanggung jawab sosial, dan ketersediaan kesempatan kerja mempengaruhi pemilihan karier jenis profesi akuntan secara bersama-sama

2. Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\% = 0,05$$

$$F\text{-tabel: } 5,69$$

3. Aturan Pengambilan Keputusan



Berdasarkan hasil uji ANOVA (Tabel 4.8 Hal.56) diperoleh bahwa nilai F yaitu sebesar 7,026. Maka, H_0 ditolak karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$.

4. Kesimpulan

Karena $F_{\text{hitung}} (7,026) > F_{\text{tabel}} (5,69)$ maka H_0 ditolak. Artinya, sifat (jenis) karier, idealisme, penghasilan, tanggung jawab sosial, dan ketersediaan kesempatan kerja mempengaruhi pemilihan karier jenis profesi akuntan secara bersama-sama.

3.2.4 Uji-t (parsial)

Model yang diperoleh tidak dapat langsung dikatakan sebagai model terbaik karena harus dilakukan pengujian terhadap koefisien-koefisiennya untuk mengetahui apakah koefisien-koefisien regresi tersebut signifikan untuk dimasukkan ke dalam persamaan regresi atau tidak. Berikut adalah tabel yang menunjukkan variabel-variabel independen yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 6 : Uji-t Parsial

Variabel	Nilai R
Sifat / Jenis Karier (X_1)	0,601
Idealisme (X_2)	0,312
Penghasilan (X_3)	0,239
Tanggung jawab sosial (X_4)	0,296
Ketersediaan Kesempatan Kerja (X_5)	0,330

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Urutan kesignifikansian dari variabel independen yaitu sifat (jenis) karier, ketersediaan kesempatan kerja, idealisme, tanggung jawab sosial, dan penghasilan.

3.2.5 Uji Beda (Uji-t)

Peneliti menggunakan tiga tahap langkah analisis untuk pengujian hipotesis atas dasar uji beda (uji-t). Pertama, dihitung rata-rata (*mean*) atas kedua sampel. Kedua, menggunakan alat analisis *Levene's test (F test)* untuk mengetahui apakah asumsi varians sama, ditolak atau diterima. Ketiga, jika asumsi varians sama ditolak, maka untuk membandingkan rata-rata digunakan *t-test* dengan asumsi varians tidak sama.

Dilihat dari nilai signifikansi *t-test*, faktor karier, idealisme, penghasilan, tanggung jawab sosial, dan ketersediaan kesempatan kerja menunjukkan nilai $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi wanita dan pria dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan.

4 Simpulan , Keterbatasan dan Implikasi

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sifat (jenis) karier, idealisme, penghasilan, tanggung jawab sosial, dan ketersediaan kesempatan kerja mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan
2. Akuntan manajemen merupakan jenis profesi akuntan yang dominan dipilih oleh mahasiswa akuntansi dalam sampel penelitian ini
3. Terdapat perbedaan dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan, antara mahasiswa akuntansi di PTN dan PTS
4. Tidak terdapat perbedaan dalam pemilihan karier jenis profesi akuntan, antara mahasiswa akuntansi pria dan wanita

4.2 Keterbatasan

Keterbatasan dari hasil penelitian ini meliputi:

1. Peneliti hanya mengambil sampel 60 buah dan berasal dari dua Perguruan Tinggi Negeri serta dua Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta
2. Pelaksanaan pendidikan profesi akuntansi (PPAk) ternyata belum cukup populer, sehingga ada kemungkinan masih terdapat mahasiswa akuntansi reguler yang belum mengetahui prosedur untuk berprofesi sebagai seorang akuntan
3. Berdasarkan hasil kuesioner penelitian ini, ternyata pengetahuan mahasiswa akuntansi mengenai ujian sertifikasi pun masih cukup rendah

4.3 Implikasi

Dalam penelitian berikutnya diharapkan untuk mengambil sampel dengan jumlah yang lebih representatif, tempat penelitian tidak hanya di dua PTN / PTS, serta dapat menambah faktor-faktor yang mempengaruhi selain yang telah disebutkan dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Astami, Emita Wahyu. 2001. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Dalam Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal KOMPAK* Nomor 1, Hal: 57-84. Yogyakarta: Universitas Teknik Yogyakarta
- Ernawati, Neni. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi: Studi Kasus pada UNNISULA dan UNNES. (http://www.unissula.ac.id/perpustakaan/index.php?option=com_content&view=article&id=687), diakses 2 Oktoberl 2011
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2006. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Nazir, Mohammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nugroho, Setiyo Arys. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsistensi Pilihan Karier di Bidang Akuntansi. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurainah, Riani. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium and Accounting Workshop*. (<http://staff.ui.ac.id/internal/060603533/publikasi/EDU>), diakses 2 Oktober 2011
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Suharto, Harry. 2001. Sumber Kemandirian Dunia Akuntansi. *Jurnal IAF (online)*. Artikel No. 2 (<http://www.geocities.com>), diakses 27 Desember 2011